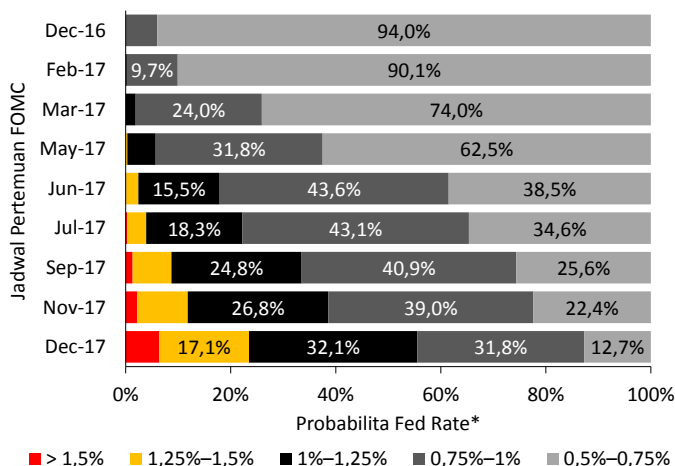
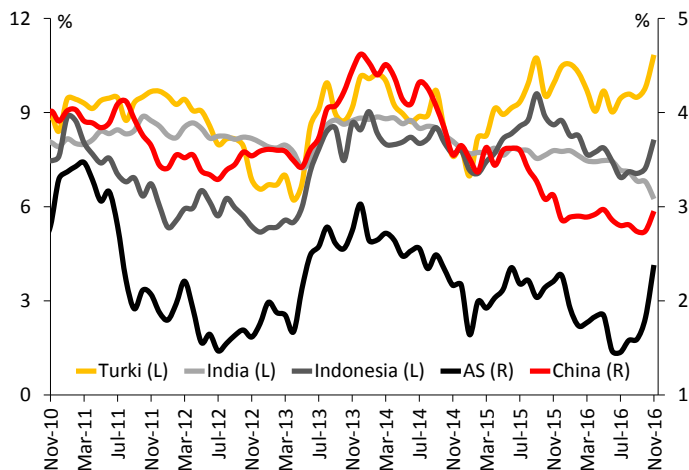


- Risalah rapat penentuan kebijakan moneter the Fed pada 1–2 November 2016 mengindikasikan kenaikan bunga acuan AS pada bulan Desember ini. Probabilita kenaikan suku bunga pada bulan ini menurut pergerakan futures mencapai 100%.
- LDR perbankan naik menjadi 91,48% pada September 2016 dari 89,94% pada bulan sebelumnya. Pertumbuhan y/y DPK dan kredit melambat masing-masing menjadi 3,15% dan 6,47%.
- Bank Indonesia pada November lalu mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Rata-rata bunga deposito bank acuan turun hanya 2 bps selama sebulan terakhir.

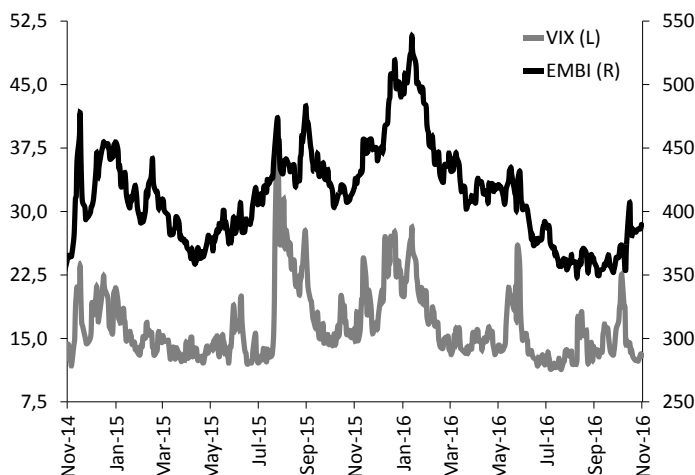
## LIKUIDITAS GLOBAL



\* Berdasarkan futures per 7 Desember 2016. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Risalah (*minutes*) rapat penentuan kebijakan moneter Federal Reserve (the Fed) pada 1–2 November 2016 mengindikasikan kenaikan Fed rate pada bulan Desember ini. Menurut risalah yang baru dirilis pada 27 November tersebut, beberapa peserta rapat saat itu melihat bahwa komunikasi the Fed belakangan ini konsisten dengan rencana kenaikan suku bunga dalam waktu dekat. Oleh karena itu, untuk menjaga kredibilitas bank sentral AS itu, kenaikan suku bunga perlu direalisasikan pada rapat berikutnya yang berlangsung pada 13–14 Desember 2016.

#### Outlook

Data *futures* terkini (7 Desember 2016) menunjukkan probabilita kenaikan Fed rate sebesar 100% pada pertemuan komite pembuat kebijakan (FOMC) di bulan ini, di mana 94% adalah peluang kenaikan 25 bps dan 6% adalah peluang kenaikan 50 bps. Selain faktor pasar tenaga kerja AS yang mulai solid, kenaikan suku bunga AS juga didukung oleh kebijakan pemerintahan baru yang suportif bagi pertumbuhan ekonomi dan inflasi

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Di sepanjang bulan November 2016, *yield* obligasi pemerintah negara berkembang menunjukkan tren yang meningkat dengan peningkatan terbesar terjadi pada *yield* obligasi pemerintah Turki sebesar 103 bps. Sementara itu, *yield* obligasi pemerintah Indonesia naik sebesar 89 bps ke level 8,14%. Kenaikan *yield* ini diikuti dengan keluarnya dana asing dari pasar surat berharga negara (SBN) rupiah sebesar Rp 19,58 triliun sehingga kepemilikan asing menjadi Rp 656,06 triliun (*share* sebesar 37,29%).

#### Outlook

Kinerja pasar obligasi Indonesia masih dipengaruhi oleh sentimen terpilihnya Donald Trump menjadi presiden AS (*Trump Effect*). Di sisi lain, pernyataan *hawkish* Kepala the Fed Janet Yellen terkait ekspektasi kenaikan Fed rate di bulan Desember 2016 turut menambah tekanan di pasar obligasi Indonesia. Namun demikian, sentimen dari dalam negeri yang masih positif diperkirakan dapat menahan tekanan dari eksternal.

### Sentimen Pasar Global

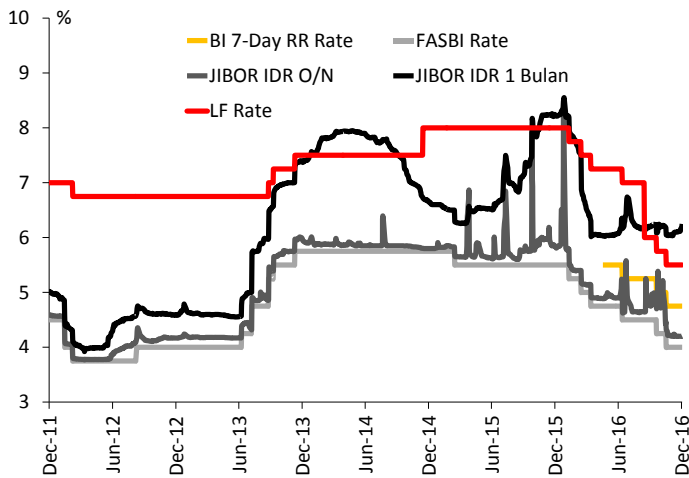
Indikator-indikator sentimen pasar keuangan global bergerak *mixed* di bulan November 2016. Indeks VIX terpantau menurun ke level 13,33 sedangkan EMBI terpantau masih menunjukkan peningkatan ke level 387,6.

#### Outlook

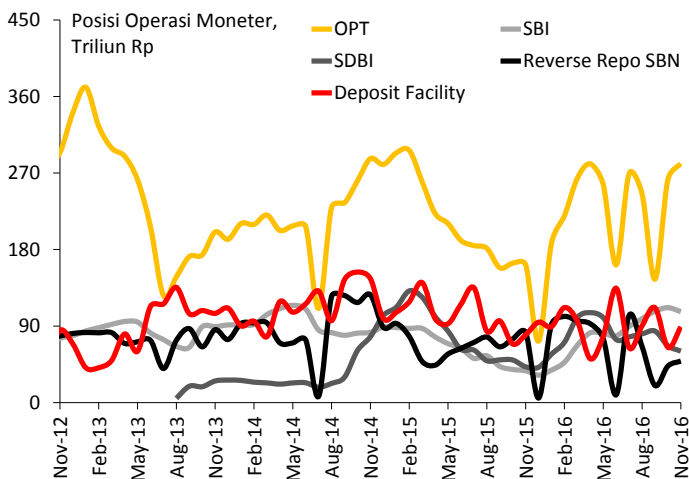
Selain *Trump Effect* dan potensi kenaikan Fed rate, sentimen pasar juga dapat dipengaruhi oleh referendum Italia pada 4 Desember 2016 yang berdampak pada pengumuman pengunduran diri Perdana Menteri Matteo Renzi. Keputusan Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) yang memangkas produksi minyak pasca sidang tanggal 30 November 2016 juga diperkirakan dapat memicu tekanan di pasar global.



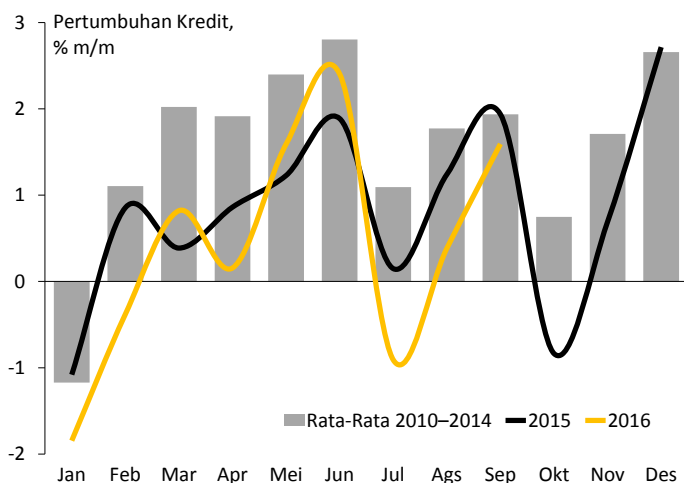
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 17 November 2016 memutuskan untuk menetapkan kembali BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Hal tersebut sesuai dengan ekspektasi di pasar, bahwa BI tidak akan melonggarkan kebijakan moneter pasca pemilu di AS untuk menjaga stabilitas dan momentum pertumbuhan ekonomi.

#### Outlook

Pasca pemilu di AS, gejala pasar valas dan pasar modal terlihat masih berlanjut, mengantisipasi kebijakan ekonomi yang akan dijalankan oleh presiden terpilih. Selain itu, peluang kenaikan Fed rate pada Desember 2016 semakin menguat, ditambah oleh data-data perekonomian AS yang memperlihatkan perbaikan. Dalam jangka pendek, inflasi di Indonesia kami perkirakan masih akan terkendali. Dengan volatilitas pasar valas yang masih tinggi, kami melihat bahwa BI masih memiliki ruang untuk melakukan intervensi mengingat cadangan devisa yang dimiliki masih cukup untuk membiayai 8,8 bulan impor atau 8,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) di akhir November 2016 mencapai Rp 280,98 triliun, naik 7,01% dari bulan sebelumnya. Kenaikan ini terutama disumbang oleh penempatan pada *term deposit* yang melonjak 57,22% m/m. Pada waktu yang sama, posisi reverse repo SBN juga meningkat, tapi penempatan pada SBI dan SDBI turun. Respons negatif pelaku pasar atas kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden AS membuat rupiah sempat melemah hingga Rp 13.800/US\$, membuat BI harus menstabilkan pasar dengan membeli SBN dan melepas valas.

#### Outlook

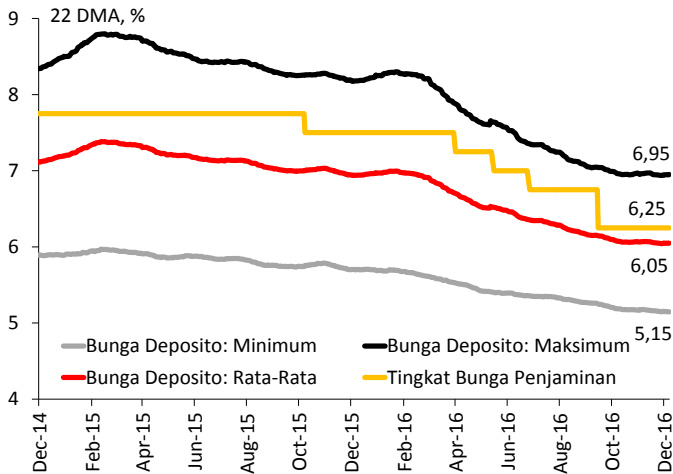
Kami masih melihat adanya gejala di pasar saham, SUN, dan valas sampai muncul kejelasan mengenai kebijakan ekonomi presiden AS terpilih dan dampaknya bagi ekonomi AS. Dengan demikian, perbankan sebaiknya mulai mempersiapkan *buffer* likuiditas mengingat adanya potensi *capital outflow* serta kebutuhan pendanaan APBN untuk tahun 2017.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan kembali mengalami perlambatan menjadi sebesar 3,15% y/y pada bulan September 2016 yang diakibatkan oleh kontraksi DPK valas sebesar 14,5%. Pada bulan yang sama, pertumbuhan kredit mencapai 6,47% y/y, juga mengalami perlambatan dari pertumbuhan bulan Agustus 2016. Likuiditas sistem keuangan tampak masih relatif aman, sementara likuiditas perbankan mulai sedikit tertekan. Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada September 2016 tercatat di level 91,48%, naik dari 89,94% pada bulan sebelumnya.

#### Outlook

Kami melihat adanya potensi pertumbuhan DPK yang negatif pada awal kuartal IV bila melihat siklus pertumbuhan DPK yang cenderung menurun di tahun-tahun sebelumnya. Meski demikian, stabilitas industri perbankan masih terjaga dengan rasio kecukupan modal yang tinggi, di tengah kondisi perekonomian global yang masih melambat.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank acuan mencapai 6,05% pada 7 Desember 2016, turun 2 bps dari posisi sebulan sebelumnya. Pada periode yang sama, rata-rata bunga maksimum mengalami penurunan 1 bps, sedangkan rata-rata bunga minimum turun 3 bps. Sesuai perkiraan kami, penurunan bunga simpanan di kuartal terakhir mulai melambat karena penurunan bunga simpanan lebih jauh harus diikuti oleh penurunan bunga kredit. Di samping itu, likuiditas perbankan juga dinilai masih cukup walau ada potensi tekanan di akhir tahun.

### Outlook

Meski suku bunga dalam tren menurun, likuiditas diharapkan bisa terjaga dengan baik hingga akhir tahun, didukung oleh bias kebijakan moneter yang longgar dan potensi aliran dana masuk dari program amnesti pajak. Perbankan harus mulai bersiap untuk tahun 2017 karena diharapkan roda perekonomian akan mulai pulih yang diiringi oleh peningkatan permintaan kredit, seiring meredanya sentimen Fed rate dan pemilihan presiden AS.

Indikator Likuiditas	2012	2013	2014	2015	2016				2016P	2017P
					1Q	2Q	3Q	4QP		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,3	0,5	0,5	0,5	0,5	0,8	0,8	1,3
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,8	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,2)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	6,0	5,6	5,0	4,8	4,9	5,2	5,0	5,0	5,0	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,7	8,1	8,4	3,4	4,4	3,5	3,1	3,5	3,5	4,0
Inflasi (rata-rata, % y/y)	4,0	6,4	6,4	6,4	4,3	3,5	3,0	3,5	3,6	4,0
USD/IDR (akhir periode)	9.670	12.189	12.440	13.795	13.276	13.180	12.998	13.000	13.000	13.100
USD/IDR (rata-rata)	9.380	10.452	11.879	13.392	13.527	13.317	13.135	13.000	13.250	13.100
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(24,4)	(29,1)	(27,5)	(17,7)	(4,8)	(5,0)	(4,5)	(6,7)	(20,9)	(26,4)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,7)	(3,1)	(3,1)	(2,0)	(2,2)	(2,2)	(1,8)	(2,7)	(2,3)	(2,5)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	8,7	5,8	7,0	13,3	2,7	3,8	3,9	2,1	12,5	7,0
Ekspor Barang (Miliar US\$)	187,3	182,1	175,3	148,4	33,1	36,3	35,0	33,7	138,0	137,5
Impor Barang (Miliar US\$)	178,7	176,3	168,3	135,1	30,4	32,5	31,0	31,6	125,5	130,5
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(1,8)	(2,2)	(2,1)	(2,5)	(4,9)	(2,8)	0,2	-	(2,7)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	23,0	24,9	24,7	26,8	27,5	28,1	28,3	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	5,8	7,5	7,5	7,5	6,8	6,5	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	-	6,3	5,5	5,3	5,0	4,8	4,8	4,8
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	5,4	6,0	7,9	8,1	8,0	7,5	6,8	6,2	7,1	6,5
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,0	6,5	8,2	8,2	8,2	7,7	7,0	6,7	7,4	7,0
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	23,1	21,6	11,6	10,4	8,7	8,9	6,5	8,1	8,1	9,0
Kredit (% PDB)	31,4	34,5	34,8	35,2	34,0	34,8	34,6	35,3	35,3	34,7
DPK (% y/y)	15,8	13,6	12,3	7,3	6,4	5,9	3,1	6,4	6,4	7,0
LDR (%)	84,0	89,9	89,3	92,0	89,5	91,1	91,5	93,4	93,4	95,2
NIM (%)	5,5	4,9	4,2	5,4	5,6	5,6	5,6	-	-	-
ROA (%)	3,1	3,1	2,9	2,3	2,4	2,3	2,4	-	-	-
NPL (%)	1,9	1,8	2,2	2,5	2,8	3,1	3,1	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Juli 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.